



## **Model Kebijakan Sekolah Unggulan Berbasis Akademik, Karakter, dan Kesamaptaan Jasmani: Studi Kualitatif Perencanaan Pendidikan Daerah di Kabupaten Tangerang**

**Masduki Asbari**

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

Aya Sophia Islamic School, Indonesia

\*Corresponding email: [kangmasduki.ssi@gmail.com](mailto:kangmasduki.ssi@gmail.com)

**Abstrak** - Pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul menuntut kebijakan pendidikan daerah yang tidak lagi berfokus semata pada capaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan pembentukan karakter dan penguatan kesamaptaan jasmani. Penelitian ini bertujuan menganalisis model kebijakan Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang sebagai inovasi kebijakan pendidikan daerah berbasis pendekatan holistik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kebijakan pendidikan. Data dikumpulkan melalui studi literatur, analisis dokumen kebijakan, serta wawancara mendalam dengan tokoh pendidikan, pemangku kebijakan, dan tokoh masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik dan analisis isi dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Unggulan dirancang bukan sebagai institusi elitis, melainkan sebagai center of excellence dan laboratorium kebijakan pendidikan daerah yang mendorong peningkatan mutu pendidikan secara sistemik. Integrasi keunggulan akademik, karakter, dan kesamaptaan jasmani merepresentasikan pergeseran paradigma pendidikan menuju pengembangan manusia seutuhnya. Keberhasilan kebijakan ini sangat ditentukan oleh tata kelola yang kuat, kapasitas sumber daya manusia, serta mekanisme replikasi dan evaluasi berbasis dampak. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi kajian kebijakan pendidikan daerah serta rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pendidikan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

**Kata kunci:** sekolah unggulan; kebijakan pendidikan daerah; pendidikan holistik; karakter; kesamaptaan jasmani.

**Abstract** - The development of high-quality human resources requires regional education policies that go beyond academic achievement by integrating character development and physical fitness. This study aims to analyze the policy model of the Tangerang Regency Excellent School as a holistic regional education policy innovation. Using a qualitative approach with an educational policy study design, data were collected through a literature review, policy document analysis, and in-depth interviews with education experts, policymakers, and community leaders. Data were analyzed using thematic and content analysis with source and method triangulation. The findings indicate that the Excellent School is designed not as an elitist institution, but as a center of excellence and a regional education policy laboratory that promotes systemic quality improvement. The integration of academic excellence, character development, and physical fitness reflects a paradigm shift toward whole-person education. The study highlights that policy effectiveness depends on strong governance, human resource capacity, and impact-based evaluation and replication mechanisms. This research contributes to the literature on regional education policy and provides practical insights for local governments in designing sustainable and equitable education policies.

**Keywords:** excellent school; regional education policy; holistic education; character education; physical fitness.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) dan penentu utama daya saing suatu daerah. Dalam konteks otonomi daerah, pemerintah daerah tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan nasional, tetapi juga sebagai aktor kunci dalam merancang inovasi kebijakan pendidikan yang kontekstual, responsif, dan berorientasi jangka panjang. Tantangan global berupa disrupti teknologi, kompetisi tenaga kerja, serta degradasi nilai sosial menuntut sistem pendidikan untuk tidak lagi bersifat parsial dan administratif, melainkan transformatif dan holistik (Oktavia et al., 2021; Fatni, 2021).

Selama beberapa dekade, praktik pendidikan di banyak daerah masih menunjukkan kecenderungan penekanan berlebihan pada capaian akademik formal. Pendekatan ini, meskipun penting, sering kali mengabaikan dimensi pembentukan kepribadian dan ketahanan fisik peserta didik. Akibatnya, muncul fenomena ketimpangan profil lulusan: individu yang cakap secara kognitif, namun rapuh secara karakter, kurang memiliki kepemimpinan, atau tidak siap secara fisik dan mental menghadapi tantangan kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan perlunya reorientasi kebijakan pendidikan menuju pengembangan manusia secara utuh (Fajarwati & Nugrahanta, 2022; Kamaruddin et al., 2023).

Kabupaten Tangerang, sebagai salah satu wilayah dengan dinamika demografis, industrialisasi, dan urbanisasi yang tinggi, menghadapi kebutuhan mendesak akan model pendidikan yang mampu menjawab kompleksitas tersebut. Tingginya mobilitas penduduk, keberagaman latar belakang sosial, serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif menjadikan pendidikan bermutu sebagai kebutuhan strategis daerah. Dalam konteks inilah gagasan pembentukan sekolah unggulan muncul sebagai ikhtiar kebijakan publik yang tidak semata bertujuan menciptakan sekolah berprestasi, tetapi membangun ekosistem pendidikan rujukan yang berkelanjutan.

Sekolah unggulan dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai institusi elit yang memperlebar kesenjangan, melainkan sebagai *center of excellence* dan laboratorium kebijakan pendidikan daerah. Sekolah unggulan dirancang untuk menghadirkan standar mutu tinggi, praktik pembelajaran terbaik (*best practices*), serta mekanisme replikasi yang berdampak sistemik bagi sekolah lain. Dengan demikian, keberadaan sekolah unggulan diharapkan mampu menjadi pengungkit reformasi mutu pendidikan secara menyeluruh di tingkat daerah.

Secara filosofis, konsep sekolah unggulan berakar pada paradigma pendidikan holistik yang memandang peserta didik sebagai kesatuan jasad, akal, dan jiwa. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerahkan, tetapi juga membentuk karakter dan memperkuat ketangguhan fisik. Perspektif ini sejalan dengan pandangan humanistik modern serta nilai-nilai religius dan kearifan lokal Nusantara, yang menempatkan manusia paripurna sebagai insan berilmu, berakhlaq, dan memiliki daya juang (Anggriani et al., 2023; Kamaruddin et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi dimensi akademik, kepribadian, dan kesamptaan jasmani menjadi landasan konseptual utama dalam perancangan sekolah unggulan (Riyanti et al., 2023; Susiani, 2022).

### Konteks Lokal Kabupaten Tangerang

Dalam konteks lokal, Kabupaten Tangerang membutuhkan model sekolah rujukan yang mampu menjadi *benchmark* kualitas pendidikan daerah. Perencanaan Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang diarahkan untuk mencakup jenjang pendidikan secara berkelanjutan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah atas. Pendekatan lintas jenjang ini dipandang penting untuk memastikan kesinambungan pembinaan potensi peserta didik sejak usia dini hingga tahap persiapan dewasa awal. Selain itu, pengintegrasian muatan lokal daerah menjadi strategi penting untuk menjaga relevansi pendidikan dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat.

### Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan utama: bagaimana model kebijakan sekolah unggulan dirancang secara holistik untuk menjawab tantangan pembangunan SDM daerah? Secara lebih spesifik, penelitian ini mengkaji rasionalitas konseptual kebijakan sekolah unggulan, integrasi antara aspek akademik, karakter, dan kesamptaan jasmani, serta

potensi dampak kebijakan tersebut terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembangunan SDM di tingkat daerah.

## **Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam model kebijakan Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang sebagai inovasi kebijakan pendidikan daerah berbasis pendekatan holistik. Kontribusi penelitian ini bersifat ganda. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian kebijakan pendidikan dengan menawarkan model konseptual sekolah unggulan yang terintegrasi dan kontekstual. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi rujukan kebijakan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan sekolah unggulan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

## **Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teoretis**

### ***Konsep Sekolah Unggulan dalam Perspektif Pendidikan Modern***

Konsep sekolah unggulan dalam pendidikan modern berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan kualitas dan relevansi pendidikan terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Sekolah unggulan pada dasarnya dipahami sebagai satuan pendidikan yang memiliki standar mutu di atas rata-rata, baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, sumber daya manusia, maupun tata kelola (Nova et al., 2024; Muwatto et al., 2024). Namun, literatur pendidikan kontemporer menegaskan bahwa keunggulan sekolah tidak semata-mata diukur melalui prestasi akademik, melainkan melalui kemampuan sekolah dalam membentuk profil lulusan yang adaptif, berkarakter, dan berdaya saing.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan, sekolah unggulan sering diposisikan sebagai *center of excellence* atau sekolah rujukan yang berfungsi sebagai motor penggerak peningkatan mutu pendidikan secara sistemik. Model ini menempatkan sekolah unggulan bukan sebagai institusi eksklusif, tetapi sebagai simpul inovasi yang menghasilkan praktik baik (*best practices*) untuk direplikasi oleh sekolah lain. Dengan demikian, sekolah unggulan memiliki fungsi strategis ganda, yaitu sebagai penyedia layanan pendidikan bermutu tinggi sekaligus sebagai instrumen pembelajaran kebijakan (*policy learning*) bagi pemerintah daerah daerah (Mazumdar et al., 2024).

Perbedaan penting perlu ditegaskan antara sekolah unggulan, sekolah favorit, dan sekolah rujukan. Sekolah favorit umumnya terbentuk secara sosial melalui persepsi publik dan kompetisi masuk yang ketat, sering kali tanpa desain kebijakan yang terstruktur. Sebaliknya, sekolah unggulan dirancang secara sadar melalui kebijakan publik, dilengkapi dengan regulasi, indikator kinerja, serta mekanisme evaluasi berbasis dampak. Dalam konteks inilah sekolah unggulan menjadi bagian integral dari strategi pembangunan pendidikan daerah yang berorientasi jangka panjang (Yanti & Adi, 2021).

### ***Pendidikan Holistik dan Pengembangan Manusia Seutuhnya***

Pendidikan holistik merupakan pendekatan yang memandang peserta didik sebagai individu yang utuh, mencakup dimensi intelektual, emosional, sosial, moral, dan fisik (Azharotunnafi, 2020). Pendekatan ini berangkat dari kritik terhadap model pendidikan reduksionis yang menempatkan keberhasilan belajar semata pada capaian kognitif. Dalam paradigma holistik, pendidikan dipahami sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya (*whole person education*), yang menyeimbangkan pengembangan pengetahuan, nilai, dan keterampilan hidup (Mu'arifin & Kurniawan, 2021).

Literatur pendidikan humanistik menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan jangka panjang sangat ditentukan oleh integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik yang berkembang secara seimbang cenderung memiliki ketahanan belajar, kecakapan sosial, serta kesiapan menghadapi kompleksitas kehidupan dewasa (Prasetyo & Sari, 2025). Dalam konteks kebijakan sekolah unggulan, pendekatan holistik menjadi landasan utama untuk merancang kurikulum dan praktik pembelajaran yang tidak terfragmentasi.

Pendekatan ini juga memiliki relevansi kuat dengan konteks sosial-budaya Indonesia, di mana pendidikan secara historis tidak hanya bertujuan mencerdaskan, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter. Dengan demikian, pendidikan holistik tidak hanya merupakan konsep pedagogis modern, tetapi juga refleksi dari nilai-nilai lokal dan religius yang telah lama hidup dalam praktik pendidikan masyarakat (Fahrurrobin, 2025).

### ***Kebijakan Pendidikan Daerah dan Otonomi Pendidikan***

Otonomi daerah memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk merancang kebijakan pendidikan yang kontekstual dan inovatif, selama tetap selaras dengan kebijakan nasional. Dalam kerangka desentralisasi pendidikan, daerah memiliki kewenangan strategis untuk mengembangkan model pendidikan yang menjawab kebutuhan lokal, termasuk melalui pembentukan sekolah unggulan. Literatur kebijakan publik menekankan bahwa inovasi kebijakan daerah merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas layanan publik, termasuk pendidikan (Salahudin et al., 2025; Juniarti & Subuh, 2025).

Sekolah unggulan dalam konteks otonomi pendidikan dapat dipahami sebagai instrumen kebijakan daerah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terarah. Keberhasilan kebijakan ini sangat bergantung pada kejelasan regulasi, konsistensi implementasi, serta kapasitas kelembagaan pemerintah daerah (Mustafa & Dwiyogo, 2020). Oleh karena itu, perencanaan sekolah unggulan perlu dilandasi oleh naskah akademik yang kuat, analisis dampak kebijakan, serta indikator kinerja yang terukur.

Selain itu, kebijakan sekolah unggulan harus memperhatikan prinsip keadilan dan pemerataan. Literatur kebijakan pendidikan memperingatkan bahwa inovasi pendidikan yang tidak dirancang secara inklusif berpotensi mempersebar kesenjangan antar sekolah dan antar kelompok sosial (Hilmy & Respati, 2024). Oleh karena itu, desain sekolah unggulan perlu secara eksplisit memasukkan mekanisme replikasi, pembinaan, dan diseminasi praktik baik agar dampaknya bersifat sistemik (Fauza et al., 2023).

### ***Pendidikan Karakter dan Kesamaptaan Jasmani dalam Sistem Sekolah***

Pendidikan karakter merupakan dimensi penting dalam sistem pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tantangan degradasi nilai, krisis keteladanannya, dan melemahnya kohesi sosial. Pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran normatif, tetapi harus diinternalisasikan melalui budaya sekolah, keteladanannya pendidik, serta pengalaman belajar yang bermakna (Azizah et al., 2024). Dalam konteks sekolah unggulan, pendidikan karakter menjadi pilar utama yang terintegrasi dengan pembelajaran akademik (Fitri & Yefteson, 2021).

Di sisi lain, kesamaptaan jasmani semakin diakui sebagai komponen strategis dalam pengembangan kualitas SDM. Penelitian menunjukkan bahwa kebugaran fisik memiliki korelasi positif dengan konsentrasi belajar, kesehatan mental, dan disiplin diri peserta didik (Hasudungan et al., 2021). Namun, dalam praktik pendidikan, dimensi fisik sering kali ditempatkan sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian integral dari kurikulum. Sekolah unggulan menawarkan pendekatan berbeda dengan menjadikan kesamaptaan jasmani sebagai pilar utama yang dirancang secara sistematis dan berjenjang.

Integrasi pendidikan karakter dan kesamaptaan jasmani mencerminkan pendekatan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kekuatan moral, dan ketangguhan fisik (Mulianah, 2024). Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan pembangunan SDM yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga tangguh secara mental dan etis.

### ***Kerangka Konseptual Penelitian***

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian ini dibangun di atas kerangka konseptual yang memandang sekolah unggulan sebagai sistem kebijakan pendidikan yang holistik. Kerangka ini mengintegrasikan dimensi kebijakan (regulasi dan tata kelola), dimensi pedagogis (kurikulum dan pembelajaran), serta dimensi pengembangan peserta didik (akademik, karakter, dan kesamaptaan jasmani) (Simatauw, 2025).

Secara konseptual, sekolah unggulan dipahami sebagai hasil interaksi antara input kebijakan (regulasi, sumber daya, dan kelembagaan), proses implementasi (pembelajaran, pembinaan karakter, dan pembinaan fisik), serta output dan outcome pendidikan (prestasi, karakter, dan kebugaran peserta didik). Kerangka ini selaras dengan pendekatan *input-process-output-outcome-impact* yang lazim digunakan dalam analisis kebijakan publik (Labibah, 2025).

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana desain kebijakan sekolah unggulan dirumuskan dan bagaimana potensi dampaknya terhadap pembangunan SDM daerah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, dengan tujuan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan daerah berbasis pendekatan holistik.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kebijakan pendidikan (*educational policy study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian tidak untuk menguji hipotesis kuantitatif, melainkan untuk memahami secara mendalam rasionalitas, makna, dan konstruksi konseptual kebijakan Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali kompleksitas kebijakan pendidikan sebagai produk interaksi antara nilai, konteks sosial, dan kepentingan publik (Saputri et al., 2023).

Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis, dengan fokus pada analisis konseptual dan kebijakan. Penelitian ini menempatkan Sekolah Unggulan sebagai sebuah model kebijakan yang dirancang secara sadar oleh pemerintah daerah untuk menjawab tantangan pembangunan sumber daya manusia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kebijakan, tetapi juga menganalisis kerangka pemikiran, asumsi dasar, dan implikasi kebijakannya (Sutandar & Akliyah, 2024).

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis dokumen, meliputi dokumen kebijakan pendidikan, peraturan perundang-undangan, laporan perencanaan pendidikan daerah, serta *Naskah Konseptual Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang*. Studi literatur juga mencakup artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik sekolah unggulan, pendidikan holistik, dan kebijakan pendidikan daerah (Andreani et al., 2021; Bachsin & Levyda, 2024).

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interviews*) dengan informan kunci yang dipilih secara purposif. Informan terdiri atas tokoh pendidikan, pemangku kebijakan pendidikan daerah, serta tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait pengembangan pendidikan dan kebijakan publik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan ruang eksplorasi pandangan, pengalaman, dan refleksi informan terhadap konsep dan urgensi sekolah unggulan (Pridar, 2025; Ramadhan et al., 2025).

### Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif. Untuk menjaga sistematika dan konsistensi pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung, antara lain: (1) pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan kerangka konseptual penelitian; (2) lembar analisis dokumen kebijakan untuk mengidentifikasi tema, prinsip, dan arah kebijakan; serta (3) matriks analisis tematik untuk mengelompokkan dan membandingkan temuan dari berbagai sumber data (Rosalia et al., 2025; Nurhijriah et al., 2022). Instrumen disusun dengan memperhatikan kesesuaian antara tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan kerangka teoretis, sehingga data yang dikumpulkan relevan dan mendalam (Sulistiyono et al., 2022).

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dan iteratif menggunakan analisis tematik dan analisis isi (*content analysis*). Tahap awal analisis meliputi proses reduksi data melalui pengodean awal terhadap transkrip wawancara dan dokumen. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan konsep sekolah unggulan, pendidikan holistik, tata kelola kebijakan, serta potensi dampak kebijakan pendidikan daerah (Wahyuni, 2025; Rifani et al., 2024).

Tahap berikutnya adalah interpretasi data, di mana peneliti mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teoretis dan literatur yang relevan (Rosita et al., 2022). Proses analisis dilakukan secara reflektif untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tidak terlepas dari konteks kebijakan dan realitas sosial yang melingkapinya.

### Keabsahan dan Keandalan Data

Keabsahan dan keandalan data dijaga melalui beberapa strategi. Kredibilitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan temuan dari studi literatur,

analisis dokumen, dan wawancara. Dependabilitas dijaga dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis sehingga dapat ditelusuri kembali. Konfirmabilitas dicapai melalui diskusi sejawat dan refleksi kritis peneliti untuk meminimalkan bias subjektif. Selain itu, transferabilitas hasil penelitian diupayakan dengan menyajikan deskripsi konteks dan temuan secara rinci agar dapat menjadi rujukan bagi studi kebijakan pendidikan di daerah lain (Ananta, 2024; Azizah et al., 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Konseptual Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang

Hasil analisis tematik menunjukkan bahwa Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang dikonstruksikan sebagai model kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh. Temuan ini memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan pendidikan parsial menuju pendekatan holistik yang mengintegrasikan keunggulan akademik, pembentukan karakter, dan kesamaptaan jasmani. Model ini tidak memosisikan keunggulan sebagai atribut tunggal, melainkan sebagai hasil interaksi dinamis antara ketiga pilar tersebut (Parwati et al., 2020; Mautama et al., 2022).

Dalam konteks akademik, keunggulan dipahami bukan sekadar capaian nilai atau prestasi kompetitif, tetapi sebagai kemampuan berpikir kritis, literasi yang kuat, dan penguasaan kompetensi dasar yang relevan dengan tantangan masa depan depan (Hafidah & Sunardi, 2023). Analisis dokumen dan wawancara mengindikasikan bahwa orientasi akademik sekolah unggulan diarahkan pada pembelajaran bermakna dan pengembangan daya nalar, bukan pada hafalan atau kompetisi sempit.

Pada saat yang sama, pendidikan karakter ditempatkan sebagai pilar fundamental yang menyatu dengan proses pembelajaran. Karakter tidak diperlakukan sebagai muatan tambahan, melainkan sebagai *hidden curriculum* yang diinternalisasikan melalui budaya sekolah, keteladanan pendidik, dan pembiasaan nilai (Hasnah et al., 2023). Kesamaptaan jasmani melengkapi kedua pilar tersebut dengan menempatkan kebugaran fisik dan ketahanan mental sebagai prasyarat bagi keberhasilan belajar dan pembentukan disiplin diri. Integrasi ketiga pilar ini memperkuat temuan bahwa sekolah unggulan dirancang sebagai ekosistem pendidikan yang seimbang dan berkelanjutan (Mustofa & Hanafi, 2024).

### Rasionalitas Kebijakan dan Urgensi Pembentukan Sekolah Unggulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalitas kebijakan sekolah unggulan berakar kuat pada kebutuhan pembangunan sumber daya manusia daerah. Informan kunci menegaskan bahwa tantangan globalisasi, disrupti teknologi, dan dinamika sosial menuntut sistem pendidikan daerah untuk melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berkarakter kuat dan tangguh secara fisik. Dalam perspektif ini, sekolah unggulan diposisikan sebagai respons kebijakan terhadap keterbatasan pendekatan pendidikan konvensional yang terlalu menitikberatkan aspek akademik formal (Perdana et al., 2023).

Rasionalitas kebijakan juga tercermin dalam penempatan sekolah unggulan sebagai *center of excellence* daerah. Sekolah unggulan tidak dirancang untuk mengakumulasi privilese, melainkan untuk menjadi rujukan mutu dan inovasi pendidikan. Temuan ini memperlihatkan adanya kesadaran kebijakan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai secara seragam dan instan, tetapi memerlukan simpul-simpul unggulan yang mampu menggerakkan perubahan sistemik (Satriawan et al., 2024).

Pembahasan ini sejalan dengan literatur kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya inovasi kebijakan berbasis konteks lokal. Dalam kerangka otonomi daerah, sekolah unggulan menjadi instrumen strategis untuk menjembatani kebijakan nasional dengan kebutuhan dan karakteristik daerah. Dengan demikian, sekolah unggulan tidak hanya berfungsi sebagai satuan pendidikan, tetapi juga sebagai alat rekayasa sosial dalam pembangunan SDM jangka panjang (Arifin et al., 2022).

### Sekolah Unggulan sebagai *Center of Excellence* dan Agen Replikasi

Temuan penelitian menegaskan bahwa salah satu karakter utama Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang adalah perannya sebagai pusat rujukan dan agen replikasi mutu pendidikan. Analisis tematik menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah unggulan tidak diukur semata dari prestasi internal, tetapi dari kemampuannya mentransfer praktik baik ke sekolah lain (Fakhruddiana & Ardiyanti, 2022). Mekanisme replikasi ini dipandang sebagai strategi untuk mencegah munculnya elitisme pendidikan dan memperluas dampak kebijakan secara sistemik (Sudrajat et al., 2023).

Sekolah unggulan diproyeksikan berperan dalam pembinaan sekolah lain melalui kemitraan, pendampingan, dan diseminasi inovasi pembelajaran. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa keunggulan dalam kebijakan pendidikan harus bersifat *diffusive*, bukan eksklusif. Dengan kata lain, sekolah unggulan menjadi lokomotif peningkatan mutu pendidikan daerah secara keseluruhan.

Dalam diskursus kebijakan publik, pendekatan ini mencerminkan prinsip *policy diffusion*, di mana inovasi kebijakan yang berhasil pada satu unit dapat direplikasi dan disesuaikan pada unit lain. Dengan demikian, sekolah unggulan berfungsi sebagai wahana pembelajaran kebijakan (*policy learning*) bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan (Pradana et al., 2023).

### Tata Kelola Kebijakan dan Kapasitas Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola menjadi faktor kunci keberhasilan kebijakan sekolah unggulan. Peran pemerintah daerah dipahami sebagai *policy steward* yang menjamin arah, konsistensi, dan keberlanjutan kebijakan. Sementara itu, Dewan Pendidikan diposisikan sebagai mitra strategis dalam pengawasan, penjaminan mutu, dan penguatan legitimasi kebijakan (Dai et al., 2021).

Temuan juga menyoroti pentingnya kapasitas sumber daya manusia dalam implementasi kebijakan. Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan dipandang sebagai aktor utama yang menentukan apakah desain kebijakan dapat diwujudkan secara nyata. Tanpa investasi serius pada pengembangan kompetensi dan insentif kinerja, sekolah unggulan berisiko berhenti pada tataran simbolik. Pembahasan ini menegaskan bahwa sekolah unggulan bukan sekadar isu kurikulum, tetapi isu tata kelola pendidikan. Keberhasilan kebijakan sangat ditentukan oleh keselarasan antara regulasi, kapasitas pelaksana, dan mekanisme evaluasi berbasis dampak (Yustika et al., 2023).

### Risiko Kebijakan dan Strategi Mitigasi

Analisis tematik mengidentifikasi sejumlah risiko kebijakan yang perlu diantisipasi sejak tahap perencanaan. Risiko utama meliputi potensi elitisme, ketimpangan akses, beban fiskal, dan resistensi sosial. Informan menekankan bahwa tanpa desain afirmatif dan komunikasi publik yang baik, sekolah unggulan dapat dipersepsikan sebagai sekolah eksklusif yang hanya menguntungkan kelompok tertentu (Masmuji, 2021).

Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa risiko tersebut tidak meniadakan urgensi kebijakan, melainkan menuntut strategi mitigasi yang cermat. Desain seleksi berbasis potensi dan keadilan, kewajiban replikasi praktik baik, serta evaluasi berbasis dampak dipandang sebagai instrumen penting untuk menjaga legitimasi dan keberlanjutan kebijakan (Setyawan & Gani, 2023).

### Sekolah Unggulan sebagai Instrumen Transformasi Sosial

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang dipahami sebagai instrumen transformasi sosial dan investasi peradaban daerah. Integrasi dimensi akademik, karakter, dan kesamaptaan jasmani mencerminkan pendekatan pendidikan holistik yang relevan dengan tantangan pembangunan SDM abad ke-21. Temuan ini memperkaya literatur kebijakan pendidikan dengan menawarkan model sekolah unggulan yang tidak hanya berorientasi pada prestasi, tetapi juga pada pembentukan manusia seutuhnya dan dampak sistemik (Pariama, 2023).

Diskusi ini menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan sekolah unggulan tidak diukur dalam jangka pendek, melainkan dalam kontribusinya terhadap kualitas SDM, kohesi sosial, dan daya saing daerah dalam jangka panjang. Dengan demikian, sekolah unggulan menjadi representasi nyata dari kebijakan pendidikan yang visioner, kontekstual, dan berkeadilan (Kustria et al., 2021).

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang merupakan model inovasi pendidikan daerah yang dirancang secara sadar untuk menjawab tantangan pembangunan sumber daya manusia secara komprehensif. Sekolah unggulan tidak dipahami sebagai sekolah elit atau simbol prestise pendidikan, melainkan sebagai instrumen kebijakan publik yang berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya melalui integrasi keunggulan akademik, pembentukan karakter, dan kesamaptaan jasmani.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menjadi dasar perancangan sekolah unggulan merepresentasikan pergeseran paradigma pendidikan dari orientasi kognitif semata menuju pengembangan kapasitas intelektual, moral, dan fisik secara seimbang. Integrasi ketiga pilar tersebut menegaskan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari karakter, kepemimpinan, dan ketangguhan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pembangunan daerah.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan sekolah unggulan sangat ditentukan oleh tata kelola kebijakan yang kuat. Peran pemerintah daerah sebagai penjamin arah dan keberlanjutan kebijakan, serta keterlibatan Dewan Pendidikan sebagai mitra strategis pengawasan dan penjaminan mutu, menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi implementasi kebijakan. Tanpa tata kelola yang akuntabel dan kapasitas sumber daya manusia yang memadai, sekolah unggulan berisiko berhenti pada tataran normatif tanpa menghasilkan dampak nyata.

Selain itu, temuan penelitian menegaskan bahwa sekolah unggulan dirancang sebagai *center of excellence* yang memiliki mandat replikasi dan pembinaan sekolah lain. Dengan demikian, dampak kebijakan diharapkan bersifat sistemik dan berkeadilan, bukan terpusat pada satuan pendidikan tertentu. Pendekatan ini memperkuat posisi sekolah unggulan sebagai agen transformasi sosial dan investasi peradaban daerah, bukan sekadar program pendidikan jangka pendek.

### **Rekomendasi Kebijakan dan Praktik**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan. Pertama, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa kebijakan sekolah unggulan memiliki dasar regulasi yang kuat dan berkelanjutan, termasuk pengaturan yang jelas mengenai tujuan, tata kelola, indikator kinerja, dan mekanisme evaluasi berbasis dampak. Peraturan Bupati hendaknya tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengunci prinsip-prinsip keadilan, replikasi, dan keberlanjutan kebijakan.

Kedua, implementasi sekolah unggulan perlu disertai dengan investasi serius pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia, khususnya guru dan kepala sekolah. Program pelatihan berkelanjutan, sistem insentif berbasis kinerja, serta mekanisme seleksi yang transparan menjadi prasyarat untuk memastikan bahwa keunggulan kebijakan dapat diwujudkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Ketiga, untuk mencegah potensi elitisme dan resistensi sosial, kebijakan sekolah unggulan perlu dirancang secara inklusif dengan mekanisme afirmatif dan komunikasi publik yang efektif. Sekolah unggulan harus secara eksplisit diwajibkan untuk melakukan transfer praktik baik dan pembinaan terhadap sekolah lain agar dampak kebijakan bersifat menyebar dan memperkuat sistem pendidikan daerah secara keseluruhan.

Keempat, dari sisi akademik, penelitian ini merekomendasikan perlunya studi lanjutan yang berfokus pada evaluasi implementasi dan pengukuran dampak kebijakan sekolah unggulan secara empiris. Penelitian longitudinal dan pendekatan campuran (*mixed methods*) dapat digunakan untuk menilai sejauh mana kebijakan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lulusan, kohesi sosial, dan daya saing daerah dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Sekolah Unggulan Kabupaten Tangerang memiliki potensi besar sebagai model kebijakan pendidikan daerah yang visioner, kontekstual, dan berorientasi masa depan. Dengan perencanaan yang matang, tata kelola yang kuat, dan komitmen kebijakan yang berkelanjutan, sekolah unggulan dapat menjadi fondasi penting bagi pembangunan sumber daya manusia dan peradaban daerah yang bermartabat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pendidikan Melalui Kebijakan Full day School. *Ta Limdiniyah Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 63-75. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.40>
- Ananta, S. (2024). Pengaruh Multinationality Terhadap Tax Avoidance Dengan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi. *TIARA*, 2(3), 518-531. <https://doi.org/10.21776/tiara.2024.2.3.114>

- Andreani, M., Damaiyanti, F., & Magdalena, I. (2021). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Pasanggrahan II. Cerdika Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(2), 141-145. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.19>
- Anggriani, R., Nurhayati, N., Ansar, A., & Arfanita, A. (2023). Sosialisasi Hukum Penguatan dan Kemandirian dalam Bekerja Aman dan Prosedural di Luar Negeri Bagi Siswa SMK Muhammadiyah 1 Palu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(6), 865-870. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1943>
- Arifin, B., Imron, A., Supriyanto, A., & Arifin, I. (2022). Pendidikan Karakter berbasis budaya pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar. Cendekia Jurnal Ilmu Sosial Bahasa Dan Pendidikan, 2(4), 73-88. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v2i4.452>
- Azharotunnafi, A. (2020). Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Socius, 9(2), 115. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i2.8763>
- Azizah, N., Imawati, V., & Dyaksa, R. (2024). Status Gizi dan Profil Kebugaran Jasmani Siswa MA Miftahul Huda Cendono Purwosari. sj, 4(2), 147-166. <https://doi.org/10.36312/sj.v4i2.2730>
- Azizah, N., Sari, L., & Setiani, A. (2025). Digital Transformation In Islamic Education: Curriculum Merdeka-Based Learning Strategies To Enhance Student Autonomy And Innovation. Al-Adabiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 75-83. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i1.947>
- Bachsin, P. and Levyda, L. (2024). Respon Follower Pada Promosi Hotel di Instagram Studi Kasus di Park 5 Simatupang Hotel. Jurnal Industri Pariwisata, 6(2), 204-211. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i2.1854>
- Dai, A., Hadjarati, H., & Haryanto, A. (2021). Gaya resiprokal untuk meningkatkan keterampilan shooting bola basket. Altius Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan, 10(1), 53-65. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.14056>
- Fahrudin, M. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Religius. PJIER, 3(1), 32-45. <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.299>
- Fajarwati, Y. and Nugrahanta, G. (2022). Buku Pedoman Permainan Tradisional untuk Menumbuhkan Karakter Empati Anak Usia 9-12 Tahun. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4(3), 437-446. <https://doi.org/10.23887/jppg.v4i3.41335>
- Fakhruddiana, F. and Ardiyanti, D. (2022). Studi Komparatif Sekolah Khusus Anak Gifted/ Berbakat di Indonesia dan di Malaysia. Jurnal Riset Psikologi, 131-140. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1603>
- Fatni, R. (2021). Implementasi Program Kemitraan Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Menengah Kejuruan. Educare, 1(2), 39-46. <https://doi.org/10.56393/educare.v1i2.954>
- Fauza, M., Baiduri, B., Inganah, S., Sugianto, R., & Darmayanti, R. (2023). Urgensi Kebutuhan Komik: Desain Pengembangan Media Matematika Berwawasan Kearifan Lokal di Medan. DPJPM, 1(2), 130-146. <https://doi.org/10.61650/dpjpm.v1i2.41>
- Fitri, V. and Yefteson, R. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Bermuatan Nilai-Nilai Karakter. Jurnal Kronologi, 3(4), 524-547. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i4.259>
- Hafidah, R. and Sunardi, S. (2023). Pendidikan di Indonesia Berdasarkan Aliran Pendidikan (Konsep dan Praktik). Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(3), 1335-1345. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4987>
- Hasnah, S., Susanto, N., Syahrudin, S., Solehuddin, M., Yuniaristi, E., & Irawan, I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk Membentuk Karakter Ulul Albab. At Ta Dib, 18(1), 18-27. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909>
- Hasudungan, A., Raeskyesa, D., Lukas, E., & Ramadhanti, F. (2021). Analysis of The Tourism Sector in Indonesia Using The Input-Output and Error-Correction Model Approach. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, 10(1), 73. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.44329>
- Hilmy, A. and Respati, Y. (2024). Evolusi Konstruksi Agama di Indonesia: Sinkretisme dan Koeksistensi dalam Lanskap Keagamaan. Integritas Terbuka Peace and Interfaith Studies, 3(1), 75-86. <https://doi.org/10.59029/int.v3i1.33>
- Juniarti, D. and Subuh, M. (2025). Penguatan Klinik Mandi Madu dalam Pencegahan PTM di Puskesmas Jambe Kabupaten Tangerang Tahun 2024. Knowledge Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan, 5(2), 619-627. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i2.6034>

- Kamaruddin, I., Susanto, N., Hita, I., Pratiwi, E., Abidin, D., & Laratmase, A. (2023). Analysis of the Influence Physical Education on Character Development of Elementary School Students. At Ta Dib, 18(1), 10-17. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9749>
- Kustria, K., Parwata, I., & Spyanawati, N. (2021). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Peserta Didik SMA/SMK di Kecamatan Rendang di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha, 8(3), 173. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30646>
- Labibah, S. (2025). Actualization of Qur'anic Values and Living Values in Strengthening The Character of MTsN 1 Sukamara Students in the Society 5.0 Era. Journal of Islamic Education and Intellectual Discourse (Jied), 1(2), 115-127. <https://doi.org/10.37304/jied.v1i2.23425>
- Masmuji, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter: Pemahaman, Implementasi dan Metode Guru PAI di SMAN 5 Laung Tuhup. Jurnal Sosial Teknologi, 1(6), 522-528. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i6.116>
- Mautama, P., Darmayasa, I., & Spyanawati, N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis ICT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Bola Voli pada Peserta Didik Kelas VII SMP. Indonesian Journal of Sport & Tourism, 4(2), 85-91. <https://doi.org/10.23887/ijst.v4i2.49350>
- Mazumdar, B., Warren, A., & Brown, T. (2024). The new meaning of retirement for bridge employees: Situating bridge employment through the lens of the Kaleidoscope Career Model. Human Resource Development Quarterly, 36(1), 89-112. <https://doi.org/10.1002/hrdq.21520>
- Mulianah, B. (2024). Moderate Character Education in Sasak Cultural Institutions. El-Hikmah Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam, 18(2), 257-288. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v18i2.13066>
- Mustafa, P. and Dwiyogo, W. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. Jartika Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, 3(2), 422-438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Mustofa, M. and Hanafi, M. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Tanggap Wilayah dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. BESIRU, 1(3), 71-78. <https://doi.org/10.62335/bg2krk74>
- Muwatto, M., Subhan, S., & Thohri, M. (2024). Educational Evaluation Management From The Perspective Of Surah Al-Fatihah. Mauriduna Journal of Islamic Studies, 5(2), 624-636. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1264>
- Mu'arifin, M. and Kurniawan, A. (2021). Konsep penelitian pengembangan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani. Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 20(2), 102. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i2.10587>
- Nova, D., Sobri, K., & Nadjib, A. (2024). Evaluasi Implementasi Peraturan LKPP No 7/2021 tentang SDM PBJ di Kabupaten Ogan Ilir. Journal of Governance Innovation, 6(2), 174-193. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v6i2.5149>
- Nurhijriah, L., Ruhiyat, Y., Saefullah, A., & Rostikawati, D. (2022). Pemetaan Distribusi Curah Hujan Rata-Rata Menggunakan Metode Isohyet di Wilayah Kabupaten Tangerang. Newton-Maxwell Journal of Physics, 3(2), 46-55. <https://doi.org/10.33369/nmj.v3i2.23100>
- Oktavia, L., Nurhidayati, N., & Gistituti, N. (2021). Kebijakan pendidikan: kerangka, proses dan strategi. Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 6(1), 95. <https://doi.org/10.29210/3003909000>
- Pariama, J. (2023). Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Surakarta Terhadap Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga. Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(1), 78-85. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i1.1544>
- Parwati, G., Rapi, N., & Rachmawati, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa SMA. Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha, 10(1), 49. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i1.26724>
- Perdana, R., Rubiyatno, R., Purnomo, E., Supriatna, E., & Sastaman, P. (2023). Peningkatan pembelajaran passing sepakbola melalui metode inklusi. Jurnal Patriot, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i1.884>
- Pradana, K., Kurniawan, A., Winarno, M., & Kurniawan, R. (2023). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa di Sekolah Dasar Negeri Padangan 1 Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Jurnal Kepelatihan Olahraga, 15(1), 1-9. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v15i1.56191>

- Prasetyo, S. and Sari, Z. (2025). Implementation of the Kurikulum Merdeka in high school physical education. Inovasi Kurikulum, 22(1), 449-464. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i1.80053>
- Pridar, A. (2025). Hubungan Antara Kebijakan Pendidikan Dan Penguatan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar. ALJPAI, 2(3), 232-243. <https://doi.org/10.71242/qte7vr24>
- Ramadhan, M., Iskandar, S., & Muhammad, M. (2025). Islamic Religious Education As An Instrument For Preventing Sexual Violence In Educational Institutions: A Legal And Character Education Perspective. Al-Adabiyah Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(1), 25-35. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i1.928>
- Rifani, A., Handayani, R., & Nufus, Z. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus: SMP Eka Sakti Kota Semarang dan SMP Al Madina Kota Semarang). Mauriduna Journal of Islamic Studies, 5(2), 666-678. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1278>
- Riyanti, W., Rachman, M., & Handayani, T. (2023). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Dirasatul Ibtidaiyah, 3(2), 218-228. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v3i2.10150>
- Rosalia, R., Putri, P., Fitriah, L., & Koto, I. (2025). Analisis Komparatif Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Sistem Pendidikan Indonesia Dan Kanada. Educational Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 5(2), 261-272. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i2.4845>
- Rosita, R., Kusumaningtiar, D., Irfandi, A., & Ayu, I. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin, Umur, dan Aktivitas Fisik Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Lansia di Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(3), 364-371. <Https://Doi.Org/10.14710/Jkm.V10i3.33186>
- Salahudin, S., Satriawan, R., & Muhammad, M. (2025). Membangun Karakter Positif melalui Pendidikan Jasmani di Sekolah: Sinergi antara Fisik dan Moral. Discourse. Physic. Edu, 4(1), 40-54. <https://doi.org/10.36312/dpe.v4i1.2454>
- Saputri, E., Hendrowibowo, L., Sholikhah, E., Raharjo, A., & Sidik, F. (2023). Praktik transformasi kompetensi guru dalam menjawab kebutuhan siswa menghadapi tantangan global (Studi kasus sekolah Taman Kanak-kanak di Kulonprogo). Humanika, 23(1), 81-90. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.59258>
- Satriawan, F., Pratama, B., Yuliawan, D., & Kurniawan, W. (2024). Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Kebugaran Jasmani dan Keterampilan Motorik Peserta Didik Sekolah Dasar. Jambura Journal of Sports Coaching, 6(1), 45-52. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v6i1.23745>
- Setyawan, H. and Gani, I. (2023). Penguatan Evaluasi Budaya Literasi Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 SMP Di Indonesia. edukasia, 4(1), 221-230. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.244>
- Simatauw, M. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Teori Bloom di Sekolah. Ichtus Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, 6(2), 69-77. <https://doi.org/10.63830/91nrh307>
- Sudrajat, K., Muhtar, T., & Susilawati, D. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Journal of Sport (Sport Physical Education Organization Recreation and Training), 7(3), 771-788. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i3.8430>
- Sulistiyono, S., Suherman, W., Pambudi, D., & Martono, M. (2022). Validitas dan reliabelitas instrumen penilaian pengelolaan sekolah sepakbola berbasis sistem manajemen mutu. Medikora, 21(1), 61-70. <https://doi.org/10.21831/medikora.v21i1.48829>
- Susiani, K. (2022). Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar. Jurnal Penjaminan Mutu, 8(02), 173-184. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.912>
- Sutandar, R. and Akliyah, L. (2024). Pengembangan Pariwisata Halal berdasarkan Aspirasi Masyarakat di Desa Wisata Kabupaten Bandung. Bandung Conference Series Urban & Regional Planning, 4(3), 801-807. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v4i3.14246>
- Wahyuni, S. (2025). Pendidikan Kristen dan Adaptasi Budaya: Tinjauan Sistematis terhadap Strategi Pedagogis dalam Konteks Sosio-Religius Unik Bali. Kharismata Jurnal Teologi Pantekosta, 8(1), 217-237. <https://doi.org/10.47167/q4sjbd25>
- Yanti, D. and Adi, I. (2021). Analisis Process terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management.

Empati Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 9(2), 146-163.  
<https://doi.org/10.15408/empati.v9i2.18133>

Yustika, N., Harahap, L., & Minarsi, M. (2023). Implementasi Manajemen Peserta Didik di MTsS PTP-VI Berangir. Leader Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1), 51-60.  
<https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i1.2467>